

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *Advanced Dictionary*, museum adalah sebuah gedung yang didalamnya dipamerkan benda-benda yang memiliki nilai seni, sejarah, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Museum dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan koleksi, salah satunya adalah museum sejarah. Museum sejarah merupakan museum yang memberikan edukasi terhadap sejarah, yang beberapa diantaranya menyimpan aspek kuratorial dari sejarah lokal tertentu. Museum Juang 45 Bekasi dirancang untuk menjadi salah satu museum sejarah mengenai kota Bekasi dan perjuangan rakyat dalam masa penjajahan. Gedung Juang 45 Bekasi adalah gedung yang akan dijadikan museum tersebut, berlokasi di Jalan Sultan Hasanudin No. 39, Setiadarma, kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Gedung Juang 45 Bekasi merupakan bangunan cagar budaya golongan C berarsitektur neoklasik yang menjadi saksi bisu perjuangan rakyat Indonesia dalam masa penjajahan. Sering kali juga menjadi objek wisata karena merupakan situs bersejarah, sehingga potensi untuk didatangi pengunjung dari berbagai usia dan daerah tinggi. Namun, Gedung Juang tersebut sudah tidak terurus dan terlihat kumuh serta suram baik elemen interiornya serta elemen pendukung seperti pencahayaan dan penghawaan yang mana semakin lama daya tarik pengunjung menurun dan hanya menjadi gedung kosong saja yang sudah tidak menunjang aktivitas di dalamnya. Fasilitas yang ada di kawasan tersebut adalah mushola, tempat parkir, toilet, gedung juang, gedung-gedung sejarah dan museum mini Bekasi yang akan di pindahkan ke gedung utama ini.

Teknologi adalah pendekatan yang digunakan penulis dalam perancangan ini untuk penyelesaian dari fenomena yang sedang terjadi di Indonesia, yaitu fenomena *covid-19*. Pemilihan pendekatan teknologi juga dilakukan berdasarkan keinginan pemerintah untuk membuat sebuah museum yang tidak ketinggalan zaman dan menarik perhatian apalagi untuk kawula muda di era perkembangan teknologi. Selain itu, dalam sebuah *website* yaitu *kompas.id* yang menyebutkan bahwa menguatkan identitas nasional suatu negara maka akan dengan mudah untuk bersama-sama melawan wabah atau virus tersebut. Dan memperkuat identitas nasional demi meminimalisir penularan

adalah dengan mengingat kembali perjuangan rakyat Indonesia pada zaman dahulu yang bisa kita dapatkan dari museum perjuangan sejarah.

Untuk menunjang museum berfungsi dengan baik, persyaratan bangunan museum adalah ruang-ruang untuk kepentingan museum (seperti pembagian ruang, jumlah dan ukuran ruang, faktor-faktor elemen iklim yang akan memengaruhi objek pameran, sirkulasi udara dan pencahayaan) haruslah diperhatikan. Hasil observasi keadaan fisik gedung eksisting dan museum sebelumnya yang dilakukan secara *online* dan ditemukan permasalahan. Kondisi eksisting gedung juang baik elemen pembentuk interior serta pencahayaan dan penghawaan sudah tidak menunjang aktivitas di dalam ruang. Kemudian, meninjau dari museum sebelumnya yang ada di gedung samping gedung juang, *display* dan material *display* kurang aman untuk objek pamer. Untuk memenuhi *storyline* dari pemerintah untuk objek-objek pamer yang akan ditampilkan, jumlah dan besaran ruang perlu diperhatikan. Dan terakhir, penambahan aspek teknologi yang diminta oleh pemerintah dalam perancangan museum sehingga anak muda akan lebih banyak tertarik untuk datang dan tidak ketinggalan zaman.

Tujuan dari perancangan museum ini adalah menciptakan museum sebagai *public space* bersejarah yang dapat menunjang kehidupan *new normal* kedepannya serta pengunjung mendapatkan pengalaman ruang dan makna dari ruang pamer museum yang sesuai dengan diharapkan, yaitu sebuah kunjungan edukatif, kreatif dan rekreatif yang aman dan tidak ketinggalan zaman serta tidak membosankan sehingga menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi dengan menyenangkan. Maka, bangunan cagar budaya ini akan berjalan dengan baik dan lancar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapatkan melalui observasi melalui *online* terhadap Museum Juang 45 Bekasi, antara lain :

1. Visi misi dirancangnya museum

Pemerintah kabupaten Bekasi mengemukakan dalam salah satu berita bahwa visi misi ingin dirancangnya kawasan Museum Juang adalah untuk menjadi ikon dari kota Bekasi (dalam *website wartakotalive.com*). Sehingga perlu memikirkan bagaimana untuk menghidupkan kembali kawasan bangunan heritage yang sudah lama terlantar agar menjadi ikon dari kota Bekasi.

2. Permasalahan *layout* museum

Meninjau dari kondisi eksisting gedung-gedung yang ada di kawasan gedung Juang 45 ini, perlu melakukan *layouting* yang terorganisir dan terolah dengan baik sehingga dapat memenuhi kriteria *public space* di era *new normal*. Khususnya untuk museum yang perlu diperhatikan dengan baik agar pengunjung mengikuti alur dan tidak melewati beberapa area dari ruang pameran.

3. Permasalahan Konsep Eksisting

a. Material

Material-material elemen pembentuk ruang yang ada pada gedung eksisting sudah rusak dan terkena rayap. Apalagi pada bagian material kayu seperti pada bukaan yang sudah rusak sekali karena rayap. Kemudian, terkait dengan tujuan perancangan pun perlu diperhatikan material antivirus dan antimikroba. Hal itu dengan tujuan untuk membantu meminimalisir penyebaran virus melalui material. Karena hanya material tertentu yang tahan virus dan tidak banyak, sehingga perlu diperhatikan apa yang bisa diaplikasikan dan bagaimana *treatmentnya* sehingga tetap terlihat aman, tahan lama dan melindungi objek pameran serta ruang pameran dan bangunan itu sendiri.

b. Keamanan

Karena material yang sudah rusak dimakan waktu, maka keamanan dari objek dan ruang pameran menjadi masalah. Lalu, berdasarkan literatur dari pemerintah no. 66 tahun 2015 ruang pameran perlu digunakan keamanan seperti *cctv* atau penyedia jasa keamanan sejenisnya.

c. Pencahayaan

Tiap ruangannya pencahayaan kurang nyaman dan optimal, terlalu berwarna kuning menjadi kurang jelas di dalam ruangannya. Kemudian, meninjau dari museum sebelumnya tidak ditemukannya *highlight* yang dapat memfokuskan pengunjung pada objek pameran.

d. Penghawaan

Sirkulasi udara tidak lancar karena pengab dan lembap serta berbau tidak enak karena hama kelelawar. Kemudian, tidak adanya penghawaan buatan untuk mencapai kenyamanan *thermal* pada gedung eksisting.

4. Permasalahan *Display*

Meninjau dari museum sebelumnya, keamanan display-display kurang diperhatikan dan pengunjung bahkan bisa bebas menyentuh. Kemudian, ditinjau dari tujuan perancangan pun perlu pengaplikasian material tertentu pada display. Selain itu, objek pameran yang beragam dari ukuran hingga material.

5. Gedung-gedung pendukung

Gedung-gedung yang berada di sekitar gedung utama menjadi ruang yang tidak berfungsi dan tidak hidup.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menghidupkan kembali bangunan heritage kawasan gedung Juang 45 Bekasi untuk memenuhi visi misi?
2. Bagaimana mengolah *layout* gedung museum yang baik dan sesuai dengan persyaratan dalam menghadapi kehidupan *new normal* sehingga fungsi museum tetap tersampaikan secara maksimal?
3. Bagaimana cara mengoptimalkan material, pencahayaan, penghawaan dan keamanan dari gedung-gedung eksisting dengan baik dan aman?
4. Bagaimana mengolah display dan penempatannya yang baik dan aman untuk objek-objek pameran sehingga pengunjung tidak melewatkan beberapa area dalam ruang pameran?
5. Bagaimana agar gedung-gedung sekitar gedung utama menjadi ruang yang hidup dan berfungsi?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah sebelumnya, penulis pun menyimpulkan tujuan dan sasaran dari perancangan.

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan interior Museum Juang 45 Bekasi dengan penyesuaian kehidupan *new normal* adalah merancang museum sebagai *public space* bersejarah yang dapat menunjang kehidupan *new normal* kedepannya. Pengunjung akan mendapatkan pengalaman ruang dan makna dari ruang pameran museum yang sesuai dengan diharapkan, yaitu sebuah kunjungan edukatif, kreatif dan rekreatif yang aman dan tidak ketinggalan zaman serta tidak membosankan sehingga menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi dengan menyenangkan. Kemudian, menghidupkan kembali

gedung-gedung sekitar yang kosong dan tidak berfungsi sehingga kawasan Gedung Juang 45 Bekasi semakin hidup.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Berdasarkan tujuan dan masalah yang telah dibahas sebelumnya, penulis menyimpulkan sasaran dari perancangan ini adalah :

- a. Sasaran dari perancangan ini untuk mudah dipahami dan dapat dilaksanakan sebagai acuan/ pemberi pilihan dalam perancangan Museum Juang 45 Bekasi yang dapat digunakan dalam penunjang kehidupan *new normal*.
- b. Agar perancangan dapat memungkinkan dilakukan.
- c. Memudahkan pemerintah atau konsultan dalam menimbang pelaksanaan perancangan demi melestarikan saksi bisu dari perjuangan rakyat Indonesia di masa penjajahan.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Museum Juang 45 dengan penyesuaian kehidupan *new normal* ini :

1. Penulis membatasi area yang akan dirancang hanya area gedung juang 45 Bekasi, gedung kantor (sebelah kanan museum), gedung *cafetarian* dan gedung sewaan (sebelah kiri museum dan sebelah kiri belakang museum).
2. Interior menjadi fokus utama pada tiap gedung.
3. Luasan cakupan area adalah 13,900 m² dan penulis hanya merancang dengan total luas empat bangunan keseluruhan yaitu 2,333.337 m².

1.6 Manfaat Perancangan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan manfaat perancangan Museum Juang 45 Bekasi dengan penyesuaian kehidupan *new normal* adalah :

a. Manfaat Bagi Masyarakat/ Komunitas

Manfaat bagi masyarakat/komunitas adalah apabila pelaksanaan dapat dilakukan, museum ini akan menjadi sarana edukatif yang kreatif dengan tetap memerhatikan kehidupan *new normal* sehingga masyarakat mendapatkan makna dan informasi secara maksimal dari museum tersebut.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Manfaat bagi institusi penyelenggara pendidikan adalah memudahkan untuk membantu menyampaikan ilmu historis dari museum kepada pengunjung.

c. Manfaat Bagi Keilmuan Interior

Manfaat bagi keilmuan interior adalah dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan museum sejarah, tidak hanya museum Juang 45 Bekasi tetapi museum sejarah kemerdekaan lainnya untuk secara general yang akan segera dibuka dalam kehidupan era baru, *new normal*.

d. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah menjadi referensi dan penambahan ilmu dalam interior serta pemenuhan tugas akhir.

1.7 Metode Perancangan

Dalam perancangan Museum Juang 45 Bekasi dengan penyesuaian kehidupan *new normal*, untuk menunjang perancangan maka tahapan metode perancangan yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134), tahap atau teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya untuk membantu mempermudah proses penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan terbagi pada data primer dan data sekunder. Pada data primer, penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi secara *online*. Untuk data sekunder, penulis mencari studi literatur yang terkait dengan perancangan.

1.7.1.1 Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara merupakan dialog yang dilakukan pewawancara terhadap narasumbernya untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan oleh penulis melalui aplikasi *zoom meeting* dalam kurun waktu 30 menit. Narasumber yang dipilih merupakan desainer interior yang pernah menggunakan objek perancangan museum sebagai tugas akhirnya. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan general mengenai perancangan museum, seperti :

1. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam merancang museum, yaitu tetap memperhatikan ketentuan dari aturan yang berlaku terhadap instansi dan objek yang berhubungan, tipologi, hasil observasi, estetika, kenyamanan dan tidak lupa pada kepentingan museum yaitu pelayanan masyarakat.

2. Pertanyaan general seperti pencahayaan yang harus diatur sedemikian rupa agar dapat menerangi tiap ruang secara optimal tetapi tetap meng-*highlight* objek pameran, sistem keamanan yang jangan sampai mengganggu pandangan tapi tetap mudah ditemukan, material dan bentuk yang memperlihatkan monumentalitas dan konsep museum serta penghawaan yang cukup.

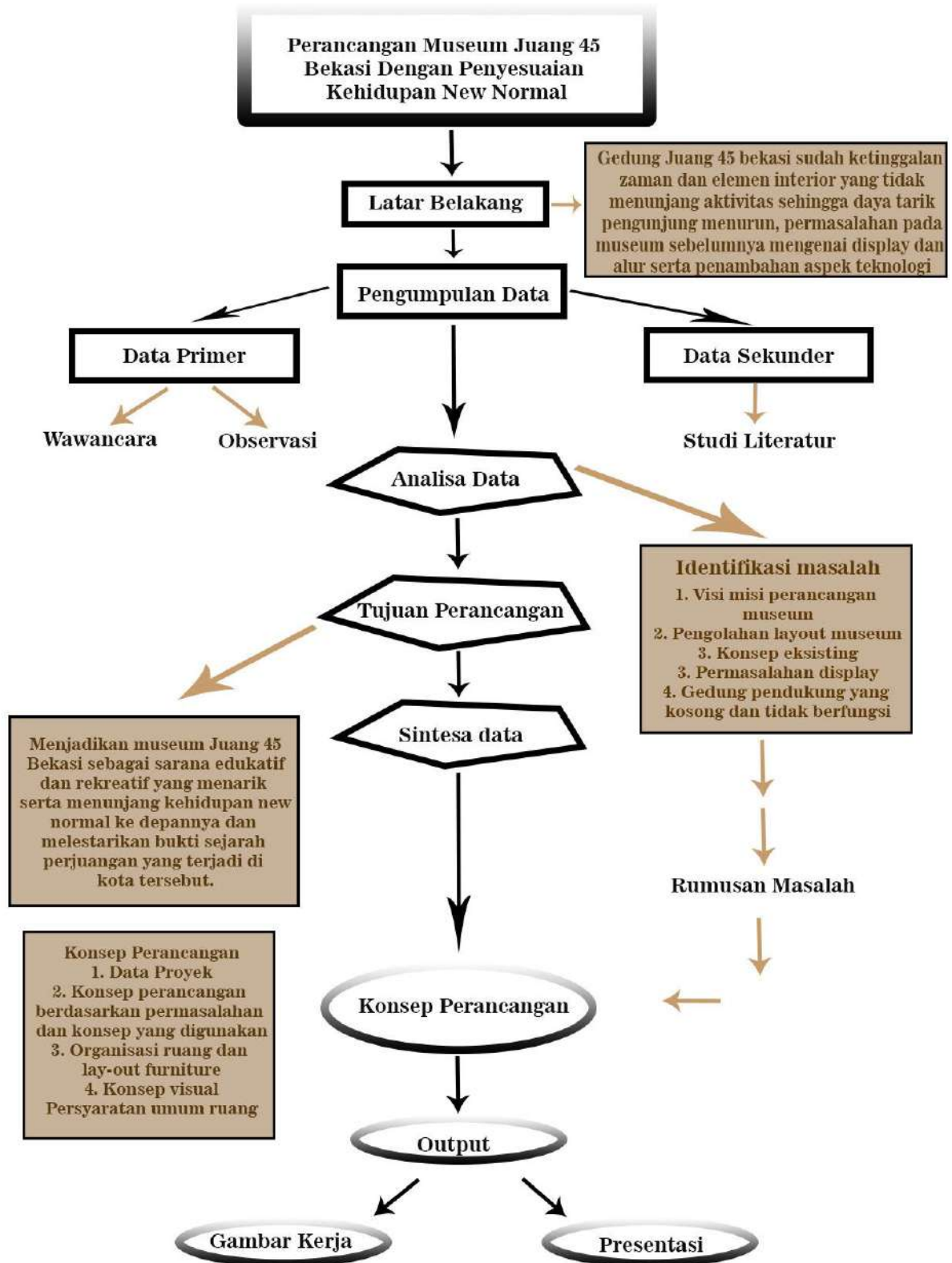
1.7.1.2 Observasi

Menurut Sugiyono, observasi dalam artian sempit merupakan proses penelitian mengamati situasi dan kondisi. Dikarenakan kondisi *pandemic covid-19* yang tidak memungkinkan untuk observasi langsung bahkan survey lapangan, maka penulis lebih banyak melakukan observasi secara online serta mengamati dari data-data yang didapat oleh konsultan. Observasi gedung dan museum dilakukan secara langsung dan lebih banyak melalui aplikasi *youtube*. Setelah dilakukan observasi secara virtual 2D, penulis dapat menyimpulkan bahwa gedung Juang 45 Bekasi untuk menjadi museum perlu diperhatikan *layoutingnya*, lalu konsep eksisting, display dan lain-lain.

1.7.1.3 Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah, studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, informasi yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penulis mengumpulkan data-data studi literatur melalui internet yang diambil informasinya dari jurnal, buku dan *website* terkait perancangan. Studi literatur meliputi standar bangunan museum, serta cafeteria, kantor, sewa, standar display dan besaran ruang, standar persyaratan *public space* ketika pandemi, material-material anti virus atau *treatment* material dan lain-lain.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Museum Juang 45 Bekasi di Tambun, Bekasi. Lalu, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Literatur dan Data Perancangan

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari museum secara umum hingga khusus serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : Konsep Perancangan Desain Interior

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Museum Juang 45 Bekasi.

BAB IV : Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : Simpulan dan Saran

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang simpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran